

# **“NUSANTARA BLUE CARBON INSURANCE”: KONSEP INVESTASI LINGKUNGAN MASA DEPAN SEBAGAI BENTUK PERLINDUNGAN MENYELURUH TERHADAP PERUBAHAN IKLIM GLOBAL DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PESISIR**

Citra Andinasari<sup>1)</sup>, Prima Tama Setyasa<sup>1)</sup>, Arofatzulfa Zakiiyah<sup>1)</sup>  
<sup>1</sup>INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER  
SURABAYA

## **Abstrak**

Persebaran mangrove di Indonesia merupakan yang terbesar di dunia, dengan fakta lain menyebutkan bahwa ekosistem pesisir atau yang disebut sebagai cadangan karbon biru (*blue carbon sink*) mampu menyimpan karbon 4 kali lebih banyak dari pada hutan tropis/pohon di daratan (*green carbon*). Dengan memanfaatkan mekanisme perdagangan karbon (*carbon trading*) sesuai Protokol Kyoto, Indonesia berpotensi diuntungkan, terlebih dengan karbon biru sebagai objek yang diperdagangkan. Dalam carbon trading, Indonesia selaku negara produsen (negara penyerap karbon) akan memperoleh keuntungan dari negara penghasil emisi yang rata-rata adalah negara maju. Keuntungan tersebut tidak hanya secara lingkungan, tetapi juga pada skala ekonomi. Melalui pendekatan ini, unsur keterlibatan masyarakat juga bisa dimunculkan dengan membuat mekanisme pengaturan yang meletakkan masyarakat dan komunitas lingkungan sebagai pengawas sosial (*social control*). Mekanisme asuransi karbon dipilih karena merupakan cara yang ampuh untuk mengatasi kerugian perubahan iklim dan dapat ditanggung secara bersama-sama. Dengan konsep Nusantara Blue Carbon Insurance, diharapkan dapat sejalan dengan pengurangan emisi sebesar 29% yang digagas Indonesia dan menjaga ambang batas suhu bumi tidak lebih dari 2C. Selain itu, konsep pemanfaatan karbon biru pesisir ini juga bisa menghadirkan keuntungan ekonomis bagi negara dan daerah, serta juga mampu melibatkan masyarakat dalam upaya mitigasi perubahan iklim dengan tupoksinya masing-masing.

**Kata kunci:** *mangrove, carbon trading, karbon biru, protocol Kyoto*

## **Abstracts**

The distribution of mangroves in Indonesia is the largest in the world, with another fact stating that coastal ecosystems or so-called blue carbon sinks can store carbon 4 times more than tropical forests / trees on land (*green carbon*). By utilizing the carbon trading mechanism in accordance with the Kyoto Protocol, Indonesia has the potential to benefit, especially with blue carbon as a traded object. In carbon trading, Indonesia as a producing country (carbon sink country) will benefit from emission producing countries, which on average are developed countries. These benefits are not only environmentally, but also on an economic scale. Through this approach, elements of community involvement can also be raised by setting up a regulatory mechanism that places the community and the environmental community as social controls. The mechanisms of carbon insurance is chosen because it is a powerful way to overcome the loss of climate change and can be borne together. With the concept of Nusantara Blue Carbon Insurance, it is expected to be in line with the 29% emission reduction initiated by Indonesia and keep the earth's temperature threshold no more than 2oC. In addition, the concept of utilizing blue coastal carbon can also bring economic benefits to the country and region, and also be able to involve the community in mitigating climate change efforts with their respective functions.

**Keywords:** *mangrove, carbon trading, carbon blue, Kyoto protocol*